

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian. Adapun sub-bab yang dibahas dalam bab ini mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Creswell (1998, hlm. 15) menyatakan bahwa *qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials—case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts—that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives* (penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan, pemahaman didasarkan pada perbedaan tradisi-tradisi metodologis pada penelitian yang menjelaskan permasalahan sosial atau manusia).

Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang berdasarkan tradisi metodologis yang berbeda, yaitu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian kualitatif seorang peneliti harus dapat membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan secara detil mengenai pandangan atau pendapat para informan, dan melakukan penelitian secara alamiah.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Studi kasus merupakan penelitian yang didalamnya menyelidiki program, peristiwa, aktivitas, proses secara cermat tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus tersebut (Cresswell, 2010; Nazir, 2011).

1.1.2 Metode Penelitian

Metode studi kasus digunakan dalam melaksanakan penelitian, didasari karena masalah penelitian pada tesis ini berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan oleh jurnalis di Kota Manado dalam mencegah ujaran kebencian di media sosial melalui literasi media massa. Peran jurnalis dalam proses mengayak berita sekaligus menjadi guru pada semua bidang merupakan suatu keniscayaan demi menjaga konstruksi NKRI tetap kokoh.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Stake (Cresswell, 2010, hlm. 20) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penulis memilih para jurnalis di Kota Manado sebagai partisipan dalam penelitian ini. serta kesebelas responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah para wartawan swasta dan pemerintah yang berada sekaligus bertugas di Kota Manado dan telah melakukan Uji Kompetensi Wartawan dari Dewan Pers.

Alasan yang melandasinya adalah Kota Manado adalah kota dengan penduduk sangat heterogen, di mana ada beberapa Universitas besar di Manado dan sekitarnya, serta menjadi kota tempat orang-orang bermigrasi, baik dari desa-desa, maupun yang berasal dari Sulawesi Utara itu sendiri. Dengan heterogenya komposisi penduduk di sana, maka gesekan antar anggota masyarakat akan lebih besar peluangnya. Makin masifnya *hate speech* dalam dunia maya menjadi pertimbangan pokok guna menegaskan kembali peran jurnalis sebagai “sang pengayak” informasi serta fungsi pendidik bagi kewargaan Indonesia.

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 56-57) yakni, latar (*setting*), pada pelaku

(*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Kriteria pertama: adalah latar, yaitu situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni pada jurnalis di Kota Manado. Kriteria kedua: bagaimana peran para jurnalis dalam mencegah *hate speech* di media sosial.

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai focus penelitian. Untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Menurut Patton (1990, hlm. 169), ‘logika dan kekuatan *purposive sampling* terletak pada pemilihan kasus yang kaya informasi untuk studi secara mendalam. Kasus-kasus yang kaya informasi adalah dari mana seseorang dapat belajar banyak tentang isu-isu yang sangat penting untuk tujuan penelitian. Pengambilan sampel selektif, oleh karena itu, dapat dilihat sebagai *sampling* yang bertujuan. Selanjutnya, *qualitative snowball sampling* adalah suatu bentuk *purposeful sampling* yang biasanya terjadi setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta partisipan untuk merekomendasi individu-individu lain untuk diambil sebagai sampel. Peneliti dapat menyampaikan permohonan ini dalam bentuk pertanyaan selama wawancara atau selama percakapan informal dengan individu di tempat penelitian (Cresswell, 2015 hlm. 412).

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah para jurnalis berbagai media massa (cetak, online, elektronik) serta kontributor media massa nasional yang berada di Kota Manado. Kemudian lokasi dari rancangan proposal tesis ini adalah Kota Manado sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Utara.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Cresswell (2015 hlm. 429) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama dan peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menyuarakan pengalamannya dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti atau temuan penelitian sebelumnya.

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung atau tatap muka dengan informan, dan berdialog, berdiskusi berkali-kali dengan sumber informasi (Zuriah, 2007, hlm. 179). Wawancara mendalam atau depth interview mempunyai tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll (Gumilang, 2016, hlm. 154). Tohirin (Gumilang, 2016, hlm. 154) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (indepth interview) biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Selanjutnya, menurut Sulisty-Basuki (2006, hlm. 173), wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

1.3.2 Observasi

Cresswell (2015 hlm. 422-423) mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (permasalahan terbuka) dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Peran observasional bervariasi tergantung kenyamanan peneliti di tempat penelitian, hubungan baik peneliti dan partisipan, dan seberapa baik peneliti dapat mengumpulkan data untuk memahami fenomena sentral.

1.3.3 Studi Literatur

Studi literatur adalah alat mengumpulkan data untuk mengungkapkan bahan pembahasan penelitian. Teknik studi literatur ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Teknik ini untuk mendapatkan data teoritis yang

dapat mendukung kebenaran data-data penelitian. Faisal (1992, hlm. 30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti”.

1.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. (Cresswell, 2015 hlm. 440-441). Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori (Nurul, 2007, hlm. 180). Sedangkan menurut Darmadi (2011, hlm. 266), teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal.

1.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam (*depth interview*), pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sedangkan cara analisa digunakan menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) dengan prosedur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Proses kategorisasi dan pengelompokan data dilakukan secara bertahap atas informasi para informan dan kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori dan pandangan konseptual dalam bentuk deskripsi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses analisis yang dilakukan demi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan

memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyusun dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Sekiranya dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini dapat memperoleh data yang memenuhi suatu kriteria suatu penelitian, yakni dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.5 Isu Etik

Pada bagian ini penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negative kepada partisipan maupun tempat penelitian dilakukan baik secara fisik maupun non fisik. Penanganan terhadap isu etik atau masalah etik sangatlah penting untuk membangun argumantasi dalam penelitian, beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam sebuah penelitian adalah mengenai kerahsiaan, persetujuan tempat penelitian, harus respek terhadap tempat penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas lembaga tersebut,

membangun mutualitas dengan partisipan, mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan atau berdampak buruk pada lembaga penilitaian tersebut (Creswell, 2010, hlm. 113).

Pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada partisipan mengenai kerahasiaan identitas, persetujuan lembaga tempat penelitian ini dilaksanakan dan pengungkapan informasi yang akan diuraikan pada temuan dan pembahasan hasil penelitian. Kemudian senantiasa akan membangun keakraban pada informandan selalu mambaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian sehingga tidak memunculkan gangguan terhadap jalanya aktivitas yang berlangsung pada tempat penelitian yang peneliti lakukan. Dengan deikian, data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan bertanggung jawab.